

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Ruang Publik Kota Medan

Martua Reynhat Sitanggang Gusar¹, Reza Delopa Sinaga²,
Widyawati Manalu³, Meutia Alviani⁴

Universitas HKBP Nommensen Medan,^{1,2,3} Madrasah Tsanawiyah Negeri 7
Aceh Utara, Indonesia⁴

martua.gusar@uhn.ac.id¹, rezadelopa.sinaga@student.uhn.ac.id²,
widyawati.manalu@student.uhn.ac.id³ mutiaalviani38@gmail.com⁴

ABSTRACT

Keywords:

*language Indonesia,
error, public space.*

This research is a qualitative research that uses a descriptive approach. Descriptive approach is used because the data obtained cannot be expressed in the form of numbers or statistical figures. This study aims to analyze Indonesian errors in public spaces in Jalan Sutomo, Medan City. The data in this study are in the form of descriptions, sentences, or discourses and images obtained directly by researchers in the field. Data collection methods used are observation and documentation. The results obtained related to the use of Indonesian in public spaces in Jalan Sutomo, Medan City include spelling errors, diction, and structure. In general, errors in Indonesian language in public spaces in Jalan Sutomo, Medan City are found on posters or name boards of institutions, shops, banners, and other places.

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Bahasa Indonesia,
kesalahan, ruang
publik*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada ruang publik di Jalan Sutomo, Kota Medan. Data dalam penelitian ini berupa uraian, kalimat, atau wacana dan gambar yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik di Jalan Sutomo, Kota Medan



meliponid kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan afiks, kata serapan, pemilihan diksi, konjungsi, tanda baca, serta kalimat efektif. Secara umum kesalahan berbahasa Indonesia pada ruang publik di Jalan Sutomo, Kota Medan terdapat pada poster atau papan nama lembaga, toko, spanduk, tempat makan, dan lain lain.

ARTICLE HISTORY*Received: 01-04-2024**Accepted: 04-05-2024**Published: 30-12-2024*

© 2024 Martua RSG, Reza DS, Widyawati M, Meutia A

Under The License CC-BY SA 4.0

Published by Literatur (Jurnal Bahasa dan Sastra)

CONTACT: ✉ martua.gusar@uhn.ac.idLink DOI [10.47766/literatur.v6i2.4673](https://doi.org/10.47766/literatur.v6i2.4673)**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbiter, dan digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, komunikasi, dan mengidentifikasi diri ([Amalia, 2021](#)). Bahasa dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan, mengekspresikan atau menjelaskan sesuatu yang dapat dimengerti atau dipahami oleh orang lain. Dalam konteks sebagai makhluk sosial, bahasa digunakan oleh manusia untuk berinteraksi yang berkaitan dengan penyampaian sebuah pernyataan, mengajukan pertanyaan, hingga memerintah ([Hasanudin, 2017](#)). Mengingat pentingnya fungsi bahasa dalam kehidupan manusia, maka pemahaman terkait dengan penggunaan bahasa perlu ditingkatkan. Pemahaman terhadap suatu bahasa bisa ditingkatkan apabila secara rutin dilakukan analisis terhadap kesalahan dalam berbahasa yang dijadikan sebagai bahan pembelajaran berbahasa. Analisis kesalahan

berbahasa dapat dipandang sebagai suatu rangkaian aktivitas dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa ([Apriwulan, 2021](#)). Dalam konteks bahasa Indonesia, analisis kesalahan berbahasa Indonesia penting dilakukan untuk mengatasi gangguan-gangguan dalam berkomunikasi dalam konteks berbahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia tersebut menyebabkan gangguan terhadap peristiwa komunikasi, kecuali dalam pemakaian bahasa secara khusus seperti lawak, iklan, serta karya sastra ([Subaker, 2021](#)). Fenomena kesalahan berbahasa Indonesia dapat terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktivitas berbahasa, tetapi juga memperhatikan kaidah berbahasanya ([Johan, 2017](#)).

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengacu kepada penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dan konteks kebahasaan. Kaidah-kaidah kebahasaan yang dimaksud bertalian erat dengan EYD dan tata bahasa baku, sedangkan konteks kebahasaan berkaitan erat dengan situasi dan kondisi dalam berbahasa termasuk penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik. Ruang kota adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dan penggunaannya ([Matanggui, 2015](#)). Berbagai macam aktivitas terjadi baik berupa sifat, jenis, maupun pelakunya. Salah satu ruang yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah ruang terbuka publik. Berbicara mengenai ruang publik dengan berbagai macam isu dan permasalahan yang terjadi di dalamnya, menjadi objek yang tidak akan pernah

habis untuk dikaji. Signifikansi hasil kajian terkait dengan ruang publik terletak pada pengungkapan berbagai macam fenomena ruang terbuka yang bersifat lokal dan partisipatif.

Salah satu permasalahan yang sering muncul di ruang publik adalah berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa di ruang publik harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Nurwicaksono, 2018). Permasalahan terkait dengan pengimplementasian bahasa Indonesia yang baik dan benar juga terjadi di Jalan Sutomo, Kota Medan sebagai salah satu ruang publik yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam beraktivitas. Kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi di Jalan Sutomo, Kota Medan sebagai salah satu ruang publik dalam konteks berbahasa berkaitan dengan tiga komponen yang meliputi ejaan, diksi, penggunaan afiks, kata serapan, dan kalimat efektif. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi hampir pada setiap sudut Kota Medan. Kesalahan yang terjadi dalam konteks berbahasa yang dilakukan secara sadar ataupun tidak disengaja, akan menyebabkan rusaknya tatanan Bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada ruang publik di Jalan Sutomo, Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna bahasa terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam upaya membina dan mengembangkan bahasa Indonesia.

Adapun kesalahan berbahasa Indonesia sudah telah dikaji oleh beberapa peneliti, di antaranya: Dewa Gede Bambang Erawan dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Ruang Publik di Gianyar”, Sukmawaty dan Firman dengan judul “Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Ruang Publik di Kota Palopo”

Perbedaan jurnal penulis dengan peneliti lain adalah penulis meneliti pada ruang publik kota Medan, Jalan Sutomo dan terfokus kepada meliputi kesalahan dalam tataran fonologi, sintaksis dan semantik, morfologi, penggunaan afiks, kata serapan, pemilihan diksi, konjungsi, tanda baca serta kalimat efektif. Sedangkan peneliti-peneliti terdahulu terfokus kepada penggunaan huruf utamanya huruf kapital, kesalahan dalam penulisan singkatan, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan dalam penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan huruf, penggunaan afiks, kata serapan, pemilihan diksi, konjungsi, tanda baca, serta kalimat efektif.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, dan teknik analisis data dilakukan secara induktif, yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, bukan pada generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik.

Wujud data dalam penelitian ini berupa uraian, kalimat, atau wacana dan gambar yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui observasi dan dokumentasi.

Data dalam penelitian ini berupa tulisan-tulisan yang terdapat pada papan pengumuman, brosur, dan iklan. Untuk menganalisis data, digunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan seluruh foto/gambar yang terdapat di ruang publik yang mengandung kesalahan dalam berbahasa Indonesia, (2) Membaca secara cermat seluruh sumber data, (3) Menandai dan memberikan kode klasifikasi pada data, (4) Mengklasifikasi data berdasarkan bentuk kesalahan penggunaan bahasa, dan (5) Menyajikan dan mendeskripsikan data berdasarkan bentuk kesalahan penggunaan bahasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis sesuai metode yang sudah ditetapkan. Dengan kelengkapan dalam bab ini akan dijelaskan terkait makna denotatif dan konotatif pada antologi puisi bersiteguh karya siswa SMPS Sukma Bangsa Lhokseumawe. Kajian ini disajikan secara sistematis dalam dua bagian yaitu, Hasil dan Pembahasan.

4.1 Hasil Penelitian

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan Pasal 36, bahasa Indonesia wajib digunakan dalam nama geografi di Indonesia serta untuk

nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau pemukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia. Pasal 37 juga menekankan Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi tentang produk barang atau jasa produksi dalam negeri atau luar negeri yang beredar di Indonesia. Begitu pula Pasal 38 mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum. Penjelasan tambahan pada undang-undang tersebut menyatakan bahwa bahasa daerah dan asing hanya berkedudukan sebagai pelengkap (Tarigan, 1997). Sejalan dengan pernyataan tersebut, bahasa Indonesia harus tetap diutamakan dan berkedudukan paling tinggi dibandingkan dengan bahasa yang lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor komersialisasi serta paradigma yang berkembang di masyarakat menyebabkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia terpinggirkan dibandingkan dengan bahasa yang lainnya. Nama lembaga, papan himbauan, fasilitas umum, nama usaha atau toko rambu umum, media massa, iklan atau poster, serta kain rentang hanya menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing (Tarigan, 1997).

Berikut ini merupakan bentuk- bentuk kesalahan dalam konteks berbahasa Indonesia yang baik dan benar pada ruang publik di Jalan Sutomo Kota Medan.

Kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran fonologi:



Gambar 1. Data 1

Pada gambar di atas menunjukkan kesalahan berbahasa pada kata "DII". "DII" adalah singkatan dari "dan lain-lain", yang berasal dari bahasa Indonesia. Kesalahan fonologis dalam hal ini adalah pengucapan yang tidak sesuai dengan ejaan yang benar. Perbaikannya adalah dengan mengucapkan secara fonetis "dan lain-lain", tanpa menggunakan singkatan.



Gambar 2. Data 2

Pada gambar di atas menunjukkan kesalahan berbahasa pada kata “RM”. RM adalah singkatan dari "Rumah Makan", yang berasal dari bahasa Indonesia. Kesalahan fonologis dalam hal ini adalah pengucapan yang tidak sesuai dengan ejaan yang benar. Perbaikannya adalah dengan mengucapkan secara fonetis "Rumah Makan", tanpa menggunakan singkatan.



Gambar 3. Data 3

Pada gambar tersebut menunjukkan kesalahan berbahasa pada kata “Hub”. Hub adalah singkatan dari "Hubungi", yang berasal dari bahasa Indonesia. Kesalahan fonologis dalam hal ini adalah pengucapan yang tidak sesuai dengan ejaan yang benar dan penghilangan ungi. Perbaikannya adalah dengan mengucapkannya secara fonetis "Hubungi", tanpa menggunakan singkatan.

Kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran sintaksis:**Gambar 4. Data 4**

Gambar diatas menunjukkan kesalahan berbahasa yaitu pembentukan kalimat yang tidak baku ditunjukkan pada kalimat “Murah Kali Weee Tengok Kelen Dulu”. Kalimat tidak baku adalah kalimat yang tidak mengikuti kaidah tata bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa tertentu. Kalimat ini bisa mengandung kesalahan ejaan, tata bahasa yang tidak tepat, atau bahasa informal yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam situasi tertentu. Kalimat tidak baku umumnya digunakan dalam percakapan sehari-hari atau dalam konteks informal, namun tidak cocok untuk penggunaan formal atau tulisan resmi. Seharusnya kalimat " Murah kali weee tengok kelen dulu" menjadi baku yaitu " Harga sangat murah sekali mari dilihat dulu"



Gambar 5. Data 5

Gambar diatas menunjukkan kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis pada bagian kalimat pengaruh struktur Bahasa asing "*Print kertas*" Kesalahan kalimat yang disebabkan oleh pengaruh struktur bahasa asing terjadi ketika seseorang menggunakan struktur atau konstruksi kalimat yang mirip dengan bahasa asing dalam tulisan atau percakapan dalam bahasa Indonesia. Contohnya, penggunaan kata "*print*" dalam kalimat "*print kertas*" merupakan contoh dari kesalahan semacam itu, karena kata "*print*" diambil dari bahasa Inggris dan digunakan secara langsung dalam kalimat bahasa Indonesia tanpa diadaptasi ke tata bahasa Indonesia yang benar, seperti "*cetak*" atau "*mencetak*". Hal ini bisa membingungkan pembaca atau pendengar yang berbicara dalam bahasa Indonesia yang benar.



Gambar 6. Data 6

Gambar diatas menunjukkan kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis yaitu pembentukan kalimat yang tidak baku ditunjukkan pada kalimat “Warong”. Kalimat baku adalah bentuk bahasa yang dianggap resmi atau standar dalam penggunaan kata-kata, frasa, atau kalimat dalam suatu bahasa. Hal ini mencakup tata bahasa yang sesuai dan kosakata yang umum digunakan. Kalimat baku untuk "warong" adalah "warung". Dalam bahasa Indonesia, kalimat baku penting karena membantu menjaga konsistensi dan keseragaman dalam komunikasi tertulis maupun lisan.

Kesalahan Berbahasa pada Tataran Semantik:**Gambar 7. Data 7**

Pada gambar diatas menunjukkan kesalahan berbahasa pada tataran semantik yaitu pada kalimat ambigu “Yang Garis Merah Rasanya Sama”. Ambiguitas adalah keadaan di mana suatu pernyataan, kalimat, atau situasi memiliki lebih dari satu makna atau interpretasi yang mungkin. Dalam konteks bahasa, ambiguitas terjadi ketika suatu ungkapan atau kalimat tidak jelas dalam menyampaikan maksudnya, sehingga dapat diartikan dengan cara yang berbeda oleh orang yang mendengarnya atau membacanya. Ini bisa disebabkan oleh penggunaan kata-kata ganda, struktur kalimat yang ambigu, atau konteks yang tidak mencukupi. Ambiguitas dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman dalam komunikasi. Kalimat "Yang garis merah rasanya sama" memiliki ambiguitas karena tidak jelas apakah yang dimaksud adalah "rasa" yang sama atau "garis merah" yang sama.

Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi



Gambar 8. Data 8

Gambar diatas menunjukkan kesalahan berbahasa pada penyingkatan morfem men-, meny-, meng-, dan menge- menjadi n, ny, ng, dan nge-. Penyingkatan morfem meng menjadi ng yaitu pada kata “Ngisi Perut Disini” kata ngisi merupakan kata yang diambil dari kata isi yang ditambahkan morfem -ng sehingga menyebabkan kesalahan pada tataran morfologi yaitu penyingkatan morfem. Seharusnya kata ngisi dapat diganti misalnya menjadi “Isi Perut Disini”



Bagan 1. Hasil Penelitian

Dalam bagan di atas, terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan 8 data kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik di Jalan Sutomo, Kota Medan. Data yang ditemukan berupa 3 data kesalahan dalam tataran fonologi, 3 kesalahan tataran sintaksis 1 kesalahan tataran semantik, dan 1 kesalahan tataran morfologi.

1. Data kesalahan fonologi yaitu pada kata “Dil”, kata “RM”, dan pada kata “Hub”. Kesalahan fonologis dalam hal ini adalah pengucapan yang tidak sesuai dengan ejaan yang benar.
2. Data kesalahan sintaksis yaitu pada kalimat pada kalimat “Murah Kali Weee Tengok Kelen Dulu”. Kalimat tidak baku adalah kalimat yang tidak mengikuti kaidah tata bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa tertentu. Kalimat ini bisa mengandung kesalahan ejaan, tata bahasa yang tidak tepat, atau bahasa informal yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam situasi tertentu. Kalimat tidak baku umumnya digunakan

dalam percakapan sehari-hari atau dalam konteks informal, namun tidak cocok untuk penggunaan formal atau tulisan resmi.

3. Data kesalahan semantik yaitu pada kalimat ambigu “Yang Garis Merah Rasanya Sama”. Dalam konteks bahasa, ambiguitas terjadi ketika suatu ungkapan atau kalimat tidak jelas dalam menyampaikan maksudnya, sehingga dapat diartikan dengan cara yang berbeda oleh orang yang mendengarnya atau membacanya. Ini bisa disebabkan oleh penggunaan kata-kata ganda, struktur kalimat yang ambigu, atau konteks yang tidak mencukupi. Ambiguitas dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman dalam komunikasi.
4. Data kesalahan morfologi yaitu pada kata “Ngisi Perut Disini” kata ngisi merupakan kata yang diambil dari kata isi yang ditambahkan morfem -ng sehingga menyebabkan kesalahan pada tataran morfologi.

Simpulan

Hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik di Jalan Sutomo, Kota Medan ditemukan ada 8 data. Penelitian menemukan 3 data kesalahan dalam tataran fonologi, 3 kesalahan tataran sintaksis 1 kesalahan tataran semantik, dan 1 kesalahan tataran morfologi.

Kesalahan berbahasa pada kedelapan data di atas disebabkan karena penggunaan afiks, kata serapan, pemilihan diksi, konjungsi, tanda baca serta kalimat efektif yang tidak tepat. Secara umum kesalahan berbahasa Indonesia pada ruang publik di Jalan Sutomo, Kota Medan terdapat pada poster atau

papan nama lembaga, toko, spanduk tempat makan, dan lain-lain.

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu, pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini khususnya pembelajaran kesalahan berbahasa, terutama mengenai penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sehingga masyarakat dapat memaksimalkan penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Referensi

- Amalia, F. H., Aufa, G. A. I. N., Hastuti, N. P., Farida, V. C., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 84-291. DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3081>
- Akmaluddin, N.F.N. (2016). Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan. *Mabasan*, 10(2), 63-84. DOI: <https://doi.org/10.62107/mab.v10i2.85>
- Apriwulan, H. F., Romania, T., & Restiana, M. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 65-70. DOI: <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4090>
- Arianto, B. (2020). Salah kaprah ihwal buzzer: Analisis percakapan warganet di media sosial. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 1-20. DOI: [10.14710/jiip.v5i1.7287](https://doi.org/10.14710/jiip.v5i1.7287)
- Azmi, N., & Bahry, R. (2018). Analisis kesalahan berbahasa dalam artikel jurnal di lingkungan Universitas Syiah Kuala. *Master Bahasa*, 6(2), 149-160. DOI: <https://doi.org/10.24173/mb.v6i2.11659>

Azzaki, Muhammad, Suwandono, Djoko. 2013 “Presepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik di Lapangan Pancasila Simpang Lima Semarang”*Jurnal Ruang*. Volume 1 No. 2.

Capres 2019. *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 3(1), 76-82.

Chaer, A & Leonie, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta. Depdikbud.iu

Devianty, R. (2022). Salah Kaprah Dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Morfofonemik. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 84-97. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1005>

Dinanti, N. F., Susetyo, S., & Utomo, P. (2020). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MIPA FKIP UNIVERSITAS BENGKULU. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(2), 191-202. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i2.10203>

Hasanudin, C. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 117-126. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v17i1.6963

Jeniarti. (2019). Kosakata Serapan Bahasa Jepang dalam KBBI: Analisis Struktur dan Makna. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 8(1), 77-91. <https://doi.org/10.26499/rnh.v8i1.938>

Matannggui, J., & Arifin, Z. (2015). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Muzaki, A., Chadis, C., & Agustin, Y. (2019). *Pengenalan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia*

Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>

- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/aksis.020201>
- Purwiyanti, Y, dkk. (2017). Strategi Komunikasi Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Asal Filipina. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 160-179. <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.448>
- Ramadan, Syahru dan Yeti Mulyati. (2020). Makna Kata dalam Bahasa Indonesia (Salah Kaprah dan Upaya Perbaikannya). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(1), 90–105. <https://doi.org/10.26499/rnh/v9i1.1036>
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70-80. DOI: <https://doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.407>
- Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Status dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 96–109. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2605>
- Siburian, L. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital oleh Mahasiswa Pgsd Semester II Kelas 3 Unika Santo Thomas Sumatera 87. <https://doi.org/10.24114/sejjpgsd.v8i1.9821>
- Subaker, I. W., Dewi, N.P. A. K. S., & Suparta, I. M. (2021). Salah Kaprah dalam Pemakaian Bahasa Indonesia. *Wacana: Majalah Ilmiah Tentang Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 21(1), 7-19. <https://doi.org/10.46444/wacanasaraswati.v20i2.223>
- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. SIC : Surabaya.

Syahputra, E., Tanjung, N. F., Fatimah, D., Husna, A., & Aulia, W. (2022).

Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penjualan Produk Iklan di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 285–288.

<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2539>

Tarigan, D., & Sulistyaningsih, L. S. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*.

Jakarta:

Tarigan, Henry Guntur 2021. *Pengajaran Analisis Kesalahan*

Berbahasa Banding Angkasa

Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Rineka Cipta : Jakarta

Wijana, I. D. (2011). *Berkenalan Dengan Linguistik*. Bandung: Angkasa.

Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media

Massa Daring (Detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115– 121. *Yang Baik dan Benar*. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 82-86.

<https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>